

Pelatihan Pengembangan *Case Based Worksheet* Untuk Guru TK di Kabupaten Pasuruan

I Wayan Utama*¹, Ajeng Putri Pratiwi², Wuri Astuti³, Yudithia Dian Putra⁴, Alifia Lailatur Rahmi⁵, Rosyidatun Nafi'ah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang

*e-mail: wayan.sutama.fip@um.ac.id¹, ajengputripratiwi.fip@um.ac.id²

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran berbasis masalah pada anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, mampu berkomunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Sasaran pengabdian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Gugus 5 Kecamatan Pandaan. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri tahapan (a) persiapan pelatihan; (b) sosialisasi; (c) pelaksanaan; (d) evaluasi dan tindak lanjut. Hasil PKM ini dapat dilihat dari peningkatan pre-test dan post-test tentang kemampuan guru membuat worksheet berbasis masalah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam membuat worksheet yang sebelumnya hanya menyesuaikan dengan tema pembelajaran menjadi berbasis masalah.

Kata kunci: Guru, Pelatihan, *Case Based Worksheet*

Abstract

This Community Service aims to increase the creativity and innovation of educators in developing problem-based learning in early childhood so that it can improve higher-order thinking skills (HOTS) which include problem-solving skills, creative thinking, critical thinking, communication skills, and decision-making skills. The target of this service is Kindergarten teachers in Gugus 5 Pandaan. The method of implementing the training consists of (a) training preparation; (b) socialization; (c) implementation; (d) evaluation and follow-up. The results of this PKM can be seen from the pre-test and post-test about the teacher's ability to make problem-based worksheets. The results of the training showed that there was a change in the skill of making worksheets that previously only adjusted to the learning theme to be problem-based.

Keywords: Teachers, *Case Based Worksheet*, Training

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas menjadi kekuatan besar bagi bangsa dalam mewujudkan visi Indonesia emas di tahun 2045. Hal ini menjadi tantangan bagi generasi penerus bangsa untuk mengikuti perubahan zaman. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan menjadi salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh anak pada abad 21. Permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran belum maksimal dalam menstimulasi anak dalam proses pemecahan masalah, pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan anak dalam menyelesaikan permasalahan dan bernalar kritis kurang berkembang dengan optimal.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, memberikan scaffolding dan melakukan stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak memegang peranan penting dalam proses anak memiliki keterampilan pemecahan masalah. Melalui pendekatan *case based learning* dengan menggunakan media cetak worksheet, menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis kasus melibatkan anak dalam melakukan analisis secara mandiri terhadap sebuah permasalahan kemudian didiskusikan bersama di dalam kelas [1]. Metode Case Based Learning (CBL) yang diterapkan melalui kasus merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dirasakan dan memberikan motivasi belajar pada siswa [2]. Scaffolding

yang diberikan merupakan strategi yang dapat menggerakkan pembelajar dari zona perkembangan proksimal menjadi pemikir kritis dalam HOTS [3]. Pendidik dapat mendukung pembelajaran dengan menyediakan media dan menggunakan berbagai kalimat pemantik guna memstimulasi berfikir kritis, dengan menyediakan alat dan bahan main yang beragam, akan mendorong anak menemukan berbagai ide kreasi bermain sehingga pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak.

Pembelajaran berpusat pada anak akan mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah[4]. Selain itu, media interaktif berbasis kasus atau masalah yang direncanakan oleh pendidik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah [5]. Penyediaan ragam alat dan bahan main yang dikombinasikan dengan worksheet berbasis kasus merupakan salah satu media belajar anak yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk memstimulasi anak berpikir HOTS. Melalui kegiatan pelatihan ini guru dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan case based worksheet sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi pada anak usia 5-6 tahun.

2. METODE

Metode pelaksanaan PKM disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan PKM di SIKL dengan topik “Pelatihan Pengembangan Case Based Worksheet untuk Anak Usia 5-6 Tahun bagi Guru TK Gugus 5 di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan” dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan Merupakan tahapan persiapan pelatihan diantaranya 1) menyiapkan konsep pelatihan; 2) menyiapkan materi pelatihan; 3) menyediakan instrumen evaluasi pelatihan.
- b) Tahapan Sosialisasi Merupakan tahapan berkoordinasi dengan mitra. Kontribusi mitra meliputi: 1) mengidentifikasi dan menyeleksi calon peserta; 2) menyediakan tempat pelatihan; 3) membantu menyediakan konsumsi dan alat protokol kesehatan; 4) mengkoordinir tempat uji lapangan dari rancangan bahan ajar yang dihasilkan peserta.
- c) Tahapan Pelaksanaan Pada tahapan ini dilakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan *case based worksheet* pada guru TK di Gugus 5 Kecamatan Pandaan dengan menggunakan strategi pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat aktivitas belajar berbasis masalah sehingga anak mampu berpikir kritis dalam mengatasi berbagai masalah.
- d) Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pada tahap evaluasi peserta melakukan review terhadap hasil rancangan case based worksheet dari kelompok lain dan dilanjutkan dengan uji ahli serta diskusi Sehingga peserta dapat memperbaiki rancangan bahan ajar hasil review kelompok dan ahli. Pada tahap ini peserta diberikan pertanyaan melalui angket tentang pembelajaran berbasis masalah dan menghasilkan sebuah produk worksheet berbasis masalah yang akan diimplementasikan di lembaga masing-masing.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru TK di Gugus 5 sejumlah 35 orang pada bulan Mei 2024 bertempat di aula TK PGRI 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan. PKM ini dilaksanakan secara daring dan luring sehingga guru tidak hanya memahami tentang case based learning, tetapi juga memiliki pengalaman dalam menyusun worksheet berbasis masalah dan mengimplementasikan pembelajaran di TK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Pengembangan Case Based Worksheet untuk Anak Usia 5-6 Tahun pada guru TK di Gugus 5 Kecamatan Pandaan. Rincian kegiatan pelatihan meliputi:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Tahap Pelaksanaan

Hari ke	Kegiatan	Waktu
1	Pendalaman materi pelatihan	300 menit
2	Analisis Kasus dan Menentukan Alternatif Pemecahan Masalah	300 menit
3	<i>Workshop</i>	300 menit
4	<i>Peer and expert Review</i>	300 menit
5	FGD memperbaiki draft bahan ajar	300 menit
6	Uji coba lapangan terbatas	300 menit

Pada pertemuan pertama dilaksanakan secara daring untuk memberikan pendalaman materi pembelajaran berbasis masalah dengan tanya jawab dan melakukan analisis terhadap materi pelatihan. Pertemuan kedua peserta melakukan analisis kasus yang sering terjadi disekitar anak, video pembelajaran untuk anak usia dini. Dalam hal ini peserta mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada RPPH dan video pembelajaran.



Gambar 1. Peserta memperhatikan materi

Pertemuan ketiga peserta melakukan workshop untuk merancang bahan ajar case based worksheet untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Materi pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan

No	Kajian Materi
1	Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Abad 21
2.	Implementasi Kurikulum Nasional PAUD Melalui Pengembangan Worksheet Bidang Literasi
3.	Pengembangan Worksheet Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila
4.	Digitalisasi Worksheet
5.	Praktik langsung Membuat Case Based Worksheet

Pemaparan materi pertama adalah Pendidikan anak usia dini dalam perspektif abad 21 yang disampaikan oleh bapak Drs. I Wayan Utama, M.Pd. Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21. Guru harus memiliki pemahaman terhadap kompetensi 4C Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation agar dapat mengintegrasikan dan mengembangkan keterampilan

tersebut dalam materi atau rencana pengajarannya[6].

Fokus materi kedua adalah implementasi worksheet berbasis masalah pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan literasi pada anak usia dini. Ibu Wuri Astuti, M.Pd. menyampaikan bahwa kemampuan literasi pada anak usia dini merupakan salah satu bagian dari capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka yang diterapkan pada satuan pendidikan. Untuk meningkatkan berbagai jenis literasi pada anak yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan menggunakan pendekatan student centre, strategi pembelajaran open ended play dan model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni Project Based Learning (PjBl) dan Problem Based Learning (PBL). PjBl akan memperkuat aspek kognitif, motivasi dan mendorong inovasi pada peserta didik[7]. Sedangkan PBL efektif untuk memberikan pembelajaran bermakna dan pengetahuan jangka panjang [8].

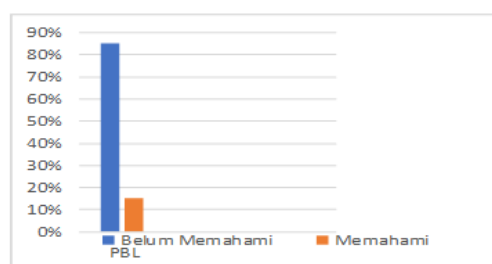
Materi ketiga menekankan worksheet berbasis masalah yang dikembangkan dapat dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka atau Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5). Serta penggunaan kalimat pemantik yang dapat disertakan dalam worksheet. Hasil worksheet yang dikembangkan dapat dijadikan e-book sebagai karya bersama.

Pertemuan berikutnya peserta melakukan review terhadap hasil rancangan case based worksheet dari kelompok lain dan dilanjutkan dengan uji ahli. Pertemuan kelima Peserta memperbaiki rancangan bahan ajar hasil review kelompok dan ahli. Selanjutnya worksheet yang telah dibuat dilakukan uji coba lapangan terbatas, peserta mempraktikkan bahan ajar yang dihasilkan di kelas masing-masing.



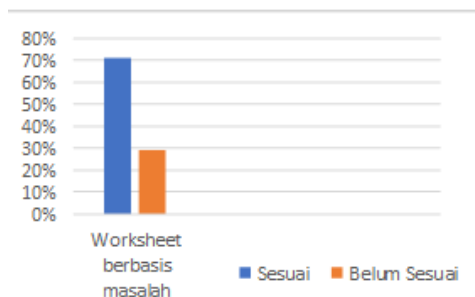
Gambar 3. Implementasi Case Based Worksheet pada anak usia 4-5 tahun.

Pelaksanaan evaluasi proses pelatihan dilaksanakan melalui uji pre-test dan uji post-test untuk mengetahui dampak pendampingan yang telah dilakukan. Hasil pre-test menunjukkan dari 35 peserta terdapat 30 orang (85,7%) yang belum mengetahui pembelajaran berbasis masalah yang dapat dikembangkan dalam worksheet. 5 orang (14,3%) mengetahui pembelajaran kreatif melalui problem based learning. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Padahal pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pengaturan diri siswa[9]. PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpikir kreatif [10].



Gambar 4. Hasil Pre-test

Hasil post-test diperoleh ketika para peserta telah diberikan materi, tanya jawab dan berdiskusi serta praktik membuat worksheet berbasis masalah diperoleh data sebanyak 25 orang (70%) memenuhi unsur atau sesuai dalam membuat worksheet berbasis masalah, sedangkan 10 orang (30%) belum memenuhi unsur atau belum sesuai dalam membuat worksheet berbasis masalah.



Gambar 5. Hasil Post-test

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis masalah dilakukan pendampingan dan supervisi berkelanjutan. Bagi guru yang sudah benar dalam membuat worksheet berbasis masalah dapat melakukan uji lapangan terbatas, guna melihat keefektifan worksheet yang dibuat dan yang belum memenuhi unsur atau kesesuaian guru melakukan perbaikan yang didampingi oleh ahli atau pemateri.

4. KESIMPULAN

Pelatihan case based worksheet yang telah dilakukan memberikan perubahan pemikiran atau peningkatan pemahaman konsep tentang bagaimana membuat worksheet berbasis masalah pada anak usia dini yang mengasah kemampuan bernalar kritis, kreatif, komunikatif dan mampu berkolaboratif. Pemanfaatan berbagai alat dan bahan main yang ada disekitar anak menjadi penunjang keefektifan worksheet berbasis masalah. Untuk keberlanjutan keberhasilan pelatihan, disarankan dilakukan implementasi pada setiap kelas dan dibutuhkan kolaborasi oleh semua pihak, baik pengawaas, IGTKI, Gugus atau PKG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Emblen-Perry, "Auditing a case study: Enhancing case-based learning in education for sustainability," *J Clean Prod*, vol. 381, Dec. 2022, doi: 10.1016/j.jclepro.2022.134944.
- [2] M. Gholami, F. Changae, K. Karami, Z. Shamsavaripour, A. Veiskaramian, and M. Birjandi, "Effects of multiepisode case-based learning (CBL) on problem-solving ability and learning motivation of nursing students in an emergency care course," *Journal of Professional Nursing*, vol. 37, no. 3, pp. 612–619, May 2021, doi: 10.1016/j.profnurs.2021.02.010.
- [3] M. A. Jarvis and O. B. Baloyi, "Scaffolding in reflective journaling: A means to develop higher order thinking skills in undergraduate learners," *Int J Afr Nurs Sci*, vol. 12, Jan. 2020, doi: 10.1016/j.ijans.2020.100195.

-
- [4] H. A. Mizyed and C. U. Eccles, "Understanding Emirati teachers' challenges in fostering problem-solving skills development in early years – A preliminary study," *Social Sciences and Humanities Open*, vol. 8, no. 1, Jan. 2023, doi: 10.1016/j.ssaho.2023.100561.
- [5] F. Daryanes, D. Darmadi, K. Fikri, I. Sayuti, M. A. Rusandi, and D. D. B. Situmorang, "The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability," *Heliyon*, vol. 9, no. 4, Apr. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e15082.
- [6] H. Herlinawati, M. Marwa, N. Ismail, Junaidi, L. O. Liza, and D. D. B. Situmorang, "The integration of 21st century skills in the curriculum of education," *Heliyon*, vol. 10, no. 15, Aug. 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e35148.
- [7] H. Yu, "Enhancing creative cognition through project-based learning: An in-depth scholarly exploration," Mar. 30, 2024, *Elsevier Ltd*. doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e27706.
- [8] E. H. J. Yew and K. Goh, "Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning," Dec. 01, 2016, *King Saud bin Abdulaziz University*. doi: 10.1016/j.hpe.2016.01.004.
- [9] F. A. Hidajat, "A comparison between problem-based conventional learning and creative problem-based learning on self-regulation skills: Experimental study," *Heliyon*, vol. 9, no. 9, Sep. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e19512.
- [10] C. A. Tsai, M. Y. W. Song, Y. F. Lo, and C. C. Lo, "Design thinking with constructivist learning increases the learning motivation and wicked problem-solving capability—An empirical research in Taiwan," *Think Skills Creat*, vol. 50, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.tsc.2023.101385.